

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, rumusan masalah mengenai masalah-masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui pengujian, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari perumusan masalah, manfaat penelitian yang menjelaskan hal-hal bermanfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran alur penulisan dari awal sampai akhir.

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemenuhan pendapatan negara terbesar dalam hal ini berasal dari sektor pembiayaan yang diterima dari masyarakat, yaitu penerimaan pembayaran pajak dengan presentase 82,6% dibandingkan penerimaan lainnya yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan presentase 16,8% dan hibah dengan presentase 0,6% pada tahun 2016 (<http://www.kemenkeu.go.id/laporan-keuangan-pemerintah-pusat.>). Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat. Peran serta wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya rencana penerimaan pajak. Meskipun jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun semakin bertambah namun terdapat kendala yang dapat menghambat upaya peningkatan *tax ratio*, kendala tersebut adalah kepatuhan wajib pajak. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Jacob (2014) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan hukum pajak. Oleh karena itu perilaku *tax avoidance* ini mencakup kegiatan perencanaan pajak yang legal atau yang mendekati *grey area*. Memang tidak ada unsur pidana dari perilaku *tax avoidance* sebab perusahaan

bertransaksi dengan baik, benar, disertai bukti akurat dan tidak menyalahi aturan.

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan berupaya agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara fiskus (pemungut pajak) yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dengan perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang minimal. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya disebut perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan *tax planning* yang dilakukan secara ilegal dan bertentangan dengan peraturan disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) (Agustina dan Aris, 2017).

Keberadaan komite audit didalam perusahaan dapat berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan dapat juga memengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Komite audit juga berfungsi dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik penghindaran pajak (Fadhilah, 2014). Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets (ROA)*. *ROA* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). *ROA* digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan *ROA* juga dapat memperhitungkan profitabilitas. Cehn et al, (2010) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan upaya efisiensi pajak melalui aktivitas *tax avoidance*.

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Maria dan Kurniasih, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal

mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, *RETURN ON ASSETS*, UKURAN PERUSAHAAN, *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *tax avoidance*
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*
5. Untuk menguji *sales growth* terhadap *tax avoidance*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini dapat menyumbangkan informasi bagi perusahaan untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Karena sebenarnya manfaat dari pajak akan kembali kepada wajib pajak secara tidak langsung.

2. Bagi Fiskus

Memberikan informasi agar pihak fiskus dapat meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu literatur untuk melaksanakan penelitian berikutnya juga melengkapi dari penelitian sebelumnya.

4. Bagi Penulis

Bahan pembelajaran bagi penulis dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi penelitian terkait dengan *tax avoidance*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan terbagi dalam bab-bab berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat peneliti. Berisi tentang latar belakang masalah yang menjeaskan mengenai alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, rumusan masalah mengenai masalah-masalah yang nantinya akan

dicari jawabannya melalui pengujian, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari perumusan masalah, manfaat penelitian yang menjelaskan hal-hal bermanfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran alur penulisan dari awal sampai akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah dasar analisis dari penelitian yang akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berisi variabel dependen, variabel independen, penelitian terdahulu, kerangka teori yang memberikan gambaran alur hubungan variabel, dan hubungan antar variabel yang dijelaskan dalam pengembangan hipotesis. Ringkasnya bab ini menjelaskan landasan yang kuat sebagai perbandingan antara teori dan praktek yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, sehingga bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum hasil penelitian, hasil pengujian asumsi, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian serta untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN